

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota

Dila Novita Sari¹, Wedra Aprison², Zulfani Sesmiarni³, Pendi Hasibuan⁴

¹UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia
^{2,3,4}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia
novitadila579@gmail.com

Abstract: *The background of this research is the non-achievement of the target of memorizing the Qur'an which has been set by the UPTD SMPN 1 Subdistrict of Gunuang Omeh, Lima Puluh Kota Regency. The purpose of this study is to determine the factors that influence why students do not achieve the memorization targets that have been set in the study using a descriptive qualitative approach, using key informants are students and tutors in Tahfiz learning and supporting informants are religious teachers and teachers in UPTD SMPN 1 Gunuang Omeh District, Fifty Cities District. Data collection by observation and interview methods. Data analysis techniques with data reduction, data display and data verification. To test the validity of the data by using source triangulation. The results of this study are there are several factors why students at UPTD SMPN 1 Gunuang Omeh District do not reach the memorization target, there are 2 factors, namely internal and external factors. Internal factors: students' interest and motivation in memorizing the Qur'an are lacking, students are less focused on memorizing letters, students are lazy in repeating memorization either at school or at home, many activities that make students do not have time to memorize. External factors are the letter that will be memorized according to students is difficult or the last verse is long, friends have a great influence on students' motivation and interest in memorizing because friends have a bad influence, mentor teachers in learning Tahfiz Al-Qur'an also affect student memorization, punishments and prizes have not been implemented in schools, the environment is not supportive in the learning process of Tahfiz Al-Qur'an and the allocation of time is not enough for learning Tahfiz Al-Qur'an.*

Keywords: *Learning, Tahfiz Al-Quran Learning, Tahfiz Al-Quran*

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah ketidaktercapainya target hafalan al-Qur'an yang telah ditetapkan pihak sekolah UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kenapa siswa tidak mencapai target hafalan yang telah ditetapkan di Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan informan kunci adalah siswa dan guru pembimbing dalam pembelajaran Tahfiz serta informan pendukung adalah guru agama dan guru yang ada di UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa faktor kenapa siswa di UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh tidak mencapai target hafalan, ada 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal: minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an itu kurang, siswa kurang fokus dalam menghafal surat, siswa malas dalam mengulang hafalan baik itu di sekolah ataupun di rumah, banyak kegiatan yang membuat siswa tidak ada waktu untuk menghafal. Faktor eksternal adalah surat yang akan di hafal itu menurut siswa susah atau ayat terakhirnya panjang-panjang, teman mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi dan minat siswa dalam menghafal karena teman mempunyai pengaruh yang kurang baik, guru pembimbing dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an juga mempengaruhi hafalan siswa, hukuman dan hadiah belum ada diterapkan di sekolah, lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan alokasi waktu yang kurang untuk pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

Kata kunci: Pembelajaran ,Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, Tahfiz Al-Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab kehidupan dan pedoman bagi siapa saja yang menginginkan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara yang benar dan yang bathil. Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi harus ada upaya konkret dalam memeliharanya (Azimatun Ni'mah, 2021). Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang menjadi bahasa kesatuan umat Islam. Sehingga amat mudah diketahui jika Al-Qur'an ditambah isinya, dikurangi atau diubah, walaupun itu hanya satu harkat. Bahasa Arab dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya akan mudah mengetahui perubahan yang ada di dalam Al-Qur'an (Syafuruddin Amir, 2021). Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril yang diajarkan kepada kita umat Islam. Allah memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya. Baik dalam segi membaca, menghafal, tafsir dan berbagai bidang keilmuan lainnya. Allah SWT Sang pemberi Kalam, menjamin bahwa Al-Qur'an telah Ia mudahkan untuk dihafalkan seraya menegur dan memerintahkan kita untuk menghafalkan Al-Qur'an (Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, 2009). Menghafal Al-Qur'an ialah berusaha meresapkan bacaan atau kumpulan firman Allah SWT ke dalam pikiran agar selalu ingat (Sucipto, 2020). Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal Al-Qur'an sudah berjalan sejak lama (Nurul Hidayah, 2016).

Umat Islam pada dasarnya berkewajiban untuk berusaha menjaga Al-Qur'an secara riil dan konsekuen, karena pemeliharannya terbatas sesuai Sunnatullah yang ditetapkannya, tidak menutup kemungkinan kemurnian Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh orang-orang yang benci dengan Islam, apalagi umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu bukti nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena dengan menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an dan meletakkan pada hati sanubari penghafal. Hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyeleweng-penyeleweng yang dilakukan (Abdul Rosyid, 2017). Orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya mereka yang mampu berbahasa Arab, Al-Qur'an mampu dihafal oleh orang yang tidak memahami bahasa Arab. Bahkan banyak anak-anak yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an. Pengajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak, karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu, maka akan mudah diserap oleh manusia. Imam Suyuti

mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah (Shabri Shaleh Anwar, 2019).

Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi karena strategi dan metode yang kurang tepat, hasilnya juga kurang memuaskan. Lebih-lebih dilakukan oleh seorang siswa, disamping sekolah, siswa juga menghafal Al-Qur'an. Siswa tersebut harus pintar memenajemen waktu, menggunakan metode yang tepat yang disesuaikan dengan situasi kondisi seorang siswa tersebut (Syahratul Mubarakah, 2019). Selain pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, menghafal Al-Qur'an juga memberikan pengaruh terhadap kecerdasan kognitif atau prestasi akademik. (Hayati, dkk, 2018)

Pada saat ini telah banyak orang yang berlomba-lomba untuk menghafal Al-Qur'an mulai dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Bahkan sekarang ini sudah banyak lembaga-lembaga untuk para penghafal Al-Qur'an tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Tidak ketinggalan pada sekolah umum baik itu SD, SMP ataupun SMA, sekolah tersebut sudah mengadakan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Salah satunya di UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Di Sekolah ini telah diadakannya pembelajaran Tahfiz, yang dimana pembelajaran Tahfiz ini baru terbentuk atau diadakan pada Semester Ganjil Tahun pelajaran 2021/2022. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh masuk ke Kokurikuler. Kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman atau pengayaan kegiatan intrakurikuler.

Dari observasi awal yang penulis lakukan, terdapat siswa yang tidak dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang diadakan sekolah. Contohnya saja, pada saat pembelajaran akan segera dimulai, siswa tidak langsung masuk kelas dan membaca Al-Qur'annya atau memulai untuk menghafal, bahkan ada yang sampai terlambat datang ke sekolah dan tidak bisa mengikuti pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini. Apabila pembelajaran Tahfiz dimulai, ada sebagian siswa yang kurang bersemangat untuk mengikutinya. Ada juga terdapat siswa yang malas untuk membawa Al-Qur'an ke sekolah pada waktu pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Dari seluruh siswa penulis mendapatkan banyak siswa yang tidak mencapai target hafalan ayat yang telah ditetapkan. Siswa yang bisa mencapai target hafalan surat An-Naba' itu hanya beberapa siswa dalam tiap-tiap kelas.

Metode

Untuk melihat kenapa tujuan yang telah ditetapkan yaitu target menghafal Surat An-Naba' ayat 1-40 tidak dapat dicapai oleh siswa, jadi menurut penulis jenis penelitian yang cocok untuk itu adalah deskriptif kualitatif. Adapun informan pada penelitian ini ada dua yaitu Informan

kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah orang yang dijadikan kunci untuk memberikan informasi secara langsung dari subjek yang akan diteliti atau permasalahan yang akan dibahas, maka yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah siswa dan guru pembimbing dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Informan pendukung adalah informan tambahan setelah informan kunci untuk memberikan informasi yang akan di teliti atau permasalahan yang akan dibahas, yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini adalah guru agama serta guru lainnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara (Suharjo, 2020). Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap beberapa siswa kelas VIII di UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh serta beberapa guru di sekolah, ada beberapa faktor kenapa siswa tersebut tidak mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu:

1. Faktor Internal

a. Minat dan Motivasi

Terkait dengan minat dan motivasi siswa informan kunci menyebutkan bahwa dia berminat dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini, tetapi lingkungan serta teman yang ada di sekolah belum mendukung atau belum memberikan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an sehingga dia terpengaruh untuk malas dalam menghafal ayat.

Dari observasi yang telah penulis lakukan di UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota, penulis melihat bahwa kebanyakan yang mempunyai minat untuk menghafal Al-Qur'an itu adalah siswa perempuan, sedangkan siswa laki-laki tidak berminat untuk menghafal. Tetapi ada salah satu dari siswa laki-laki itu menghafal Al-Qur'an.

b. Kurang Fokus

Dari hasil wawancara di atas, siswa itu kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga siswa itu banyak yang tidak mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Siswa yang kurang fokus dalam menghafal itu disebabkan banyak sekali. Kalau di sekolah, siswa yang menghafal Al-Qur'an selalu diganggu temannya sehingga dia tidak fokus atau ada tugas yang belum siap, sehingga disiapkan pada hari itu, dan fokus siswa tersebut terganggu. Bahkan kalau di rumah, siswa juga kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Di rumah ada-ada saja

kerjaan atau kegiatan siswa tersebut. karena banyaknya kegiatan, maka dalam menghafal Al-Qur'an itu jadi tidak fokus.

c. Malas

banyak siswa yang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa banyak yang menyetorkan 5 ayat pada Minggu pertama, Setelah beberapa Minggu berjalan, kebanyakan siswa menjadi malas untuk menghafal Al-Qur'an. Siswa itu malas dalam menghafal karena sibuk dengan urusan sendiri atau karena faktor lainnya.

d. Tidak bisa atau lupa bacaan Al-Qur'an

Lupa bagaimana cara membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kendala bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di sekolah. Di UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh ditemukan salah satu siswa lupa terhadap bagaimana cara membaca Al-Qur'an, lupa dengan Tajwidnya. Sehingga siswa tersebut menjadi malas atau tidak ada motivasinya untuk menghafal.

e. Banyak Kegiatan

Siswa pada umumnya banyak sekali kegiatan yang dilakukan. Ketika di sekolah, ada saja kegiatan yang mereka lakukan, bermain dengan temannya atau hal lainnya. Sepulang sekolah mereka ada yang mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan sekolah, ekstrakurikuler ini waktunya bisa sampai sore. Sedangkan kalau di rumah, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru pada saat sekolah, membantu orang tua, atau bahkan ada yang menolong orang tua dalam menjaga atau mengasuh adiknya. Karena banyaknya kegiatan ini, waktu untuk menghafal Al-Qur'an tidak ada atau kurang.

2. Faktor Eksternal

a. Pemilihan surat

Berdasarkan wawancara penulis dengan Anisa di atas, surat An-Naba' ini terasa berat dan ayatnya panjang-panjang. Dia kesusahan dalam menghafalnya. Surat yang ditentukan atau surat yang menjadi target hafalan, untuk satu semester berat terasa bagi siswa. Mungkin karena pembelajaran Tahfiz ini baru untuk siswa, dan ayatnya panjang menjadi faktor penghambat siswa dalam menghafal. Tentu saja karena pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini baru diadakan di sekolah.

b. Alokasi Waktu

Dari observasi atau pengamatan langsung oleh penulis, waktu yang disediakan sekolah dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini memang sedikit. Waktu yang diberikan hanya 30 menit, karena itu siswa dalam menghafal serta menyetorkan ayat kepada guru pembimbing menjadi terhambat.

c. Teman

Teman menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Teman di kelas menjadi kendala bagi siswa dalam menghafal, baik itu teman yang mengajak untuk berbicara ataupun mereka yang meribut di dalam kelas. teman itu terbagi menjadi dua yaitu teman yang mengajak kepada kebaikan ada juga teman yang mengajak kepada hal-hal yang tidak baik. Kalau teman yang baik itu akan mengajak temannya untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan kalau teman yang kurang baik itu akan mengajak kepada hal-hal yang jauh untuk menghafal Al-Qur'an.

d. Guru

Dari obsevasi yang penulis lakukan di UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh ini, yang menjadi guru pembimbing dalam proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an adalah guru yang mengajar pada jam pertama di setiap kelas. Dari penjelasan yang dipaparkan oleh salah satu informan pendukung di atas, hendaknya ada guru tahfiz yang membantu proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di sekolah. Supaya siswa lebih paham terhadap pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini.

e. Hukuman dan Hadiah

Pemberian hukuman kepada siswa yang belum mencapai target hafalan serta pemberian hadiah atau pujian kepada siswa yang telah mencapai target hafalan selama satu semester belum ada diterapkan di UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Kalau ada diterapkan, mungkin bisa menjadi pemicu bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, bisa memberikan motivasi bagi siswa dalam menghafal.

f. Keluarga

Keluarga menjadi salah satu faktor penghambat bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di rumah. Orang tua yang tidak memberikan anaknya motivasi atau mendukung anaknya dalam menghafal Al-Qur'an, tentu akan berdampak terhadap motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

g. Lingkungan

Faktor penghambat lainnya dalam proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omeh adalah lingkungan. Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap hafalan siswa, lingkungan di sekitar kurang memberikan dukungan yang positif bagi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di sekolah. Sekolah dekat dengan pasar dan dekat dengan warnet, membuat siswa itu fokusnya untuk menghafal Al-Qur'an terganggu. Apabila lingkungan memberikan hal-hal yang positif atau lingkungan dapat mendukung agar

terciptanya suasana yang mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, otomatis siswa akan termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang omeh, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kenapa siswa tidak mencapai target hafalan yang telah ditetapkan yaitu Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu minat dan motivasi siswa dalam diri siswa itu masih kurang, karena kurang adanya minat serta motivasi, menyebabkan siswa itu kurang fokus dalam menghafal ayat Al-Qur'an, siswa menjadi malas dalam mengulang hafalannya baik di sekolah ataupun di rumah, terdapat siswa yang tidak bisa atau lupa bacaan Al-Qur'an, banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa baik dalam jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran. Sedangkan faktor eksternal yaitu pemilihan surat dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini yang susah menurut siswa. Alokasi waktu pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini sedikit, teman yang selalu mengganggu siswa dalam menghafal, guru pembimbing dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, hukuman dan hadiah yang belum diterapkan di sekolah, keluarga yang tidak mendukung, serta lingkungan yang belum mendukung pada pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

Referensi

- Amir, Syafruddin, dkk. (2021). Problematika Pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 31(2).
- Anwar, Shabri Shaleh. (2019). *Pelopor Al-Qur'an Kota Seribu Parit Indragiri Hilir*: KH. Bustani Qadri. Pekanbaru: Qudwah Press.
- Baidi. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan: Berbasis Multikulturalisme Perspektif Psikologi Sosial Islam*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utomo.
- Hayati, dkk. (2018). Fenomena Lansia Menghafal Al-Qur'an Pada Majelis Al-Qur'an Di Kec. Salimpauang Kab. Tanah Datar Sumatera Barat. *Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2(2).
- Hidayah, Nurul. (2016). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum*, 4(1)
- Mubarokah, Syahratul. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4(1).
- Ni'mah, Azimatun. (2021). *Tahfiz Al-Qur'an Guidance*. Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres.
- Rosyid, Abdul. (2017). *Pandai baca, Tulis dan Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Suharjo, dkk. (2020) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al-Azhar Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Zamani, Zaki & M. Syukron Maksum. (2009). *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang!*. Yogyakarta: Mutiara Media.